

## **Pelatihan Pembuatan Produk Inovasi Jamu Mariney untuk Meningkatkan Health Awareness Siswa Sekolah**

**Amina Divina P<sup>1</sup>, Dini Rosyada Mahmud<sup>2</sup>, Erwin Simon Paulus Olak Wuwur<sup>3</sup>, Oktaviani Adi Suciptaningsih<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang  
Corresponding Author: amina.divina.221038@students.um.ac.id

### **Abstract**

Children in elementary schools prefer drinks containing artificial sweeteners rather than traditional herbal drinks which are considered unpleasant. The content of dangerous substances in drinks that are sold freely is not good for continuous consumption. This situation causes the existence of traditional Indonesian herbal drinks to sink. Spices in Indonesia are varied and abundant, so they have many health benefits. According to the Malang City Health Office, as many as 253 children were exposed during Covid-19. So, post-pandemic treatment is needed so that children's immune systems are not easily attacked by disease again. The community service team provides solutions to increase awareness of child health after the Covid-19 pandemic through Mariney herbs (Curcuma, Tamarind, Honey) at the Nur Hikmah natural school, Malang City. Research methods use field surveys, interviews, coordination with elementary school teachers and the community, and implementing service programs. The results and implementation of this community service are Mariney herbal products, video tutorials for making Mariney herbal medicine, posters, and children's health educational story books. Mariney herbal products can be developed and disseminated to children in elementary schools. The results of the service program can be seen based on the results of questionnaires filled out by students in elementary schools. Students are enthusiastic and benefit from Mariney's training.

**Keywords:** Herbs, Mariney, Children's Health, Elementary School.

### **PENDAHULUAN**

Zaman globalisasi ini, perkembangan teknologi maupun industry semakin maju dan meningkat. Gaya hidup Masyarakat Indonesia baik anak-anak hingga dewasa memilih hal yang praktis, termasuk urusan dalam memilih minuman kemasan yang dijual bebas, sehingga tidak repot saat menyuguhkan atau membuat minuman yang membutuhkan waktu. Minuman yang sering kita temui dan dijual bebas disebut minuman ringan. Menurut Astuti, dkk (2018) menjelaskan bahwa minuman ringan yang beredar mengandung asam bikarbonat yaitu minuman yang dibuat dengan mengabsorpsi karbohidrat ke dalam air dan mengandung  $CO_2$ . Namun, minuman ringan mengandung pH sangat rendah dibawah 5,5. Sehingga, jika dikonsumsi akibatnya demineralisasi permukaan gigi dan pH saliva yang rendah menyebabkan karies gigi.

Anak-anak menyukai minuman ringan karena rasanya manis dan mudah sekali untuk menemukan beragam minuman ringan di toko, warung, dan supermarket. Minuman yang dijual rata-rata kemasan buatan dari pabrik. Tidak jarang kita temui, gigi anak-anak banyak yang sudah berlubang dan keropos, salah satunya disebabkan karena minuman ringan yang mengandung pemanis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 722/Menkes/Per/88 menjelaskan bahwa pemanis buatan adalah

bahan pemanis tambahan pada makanan atau minuman dan tidak mempunyai nilai gizi. Natrium siklamat ( $C_6H_{12}NH_4O_3S$ ) salah satu jenis pemanis buatan sekitar 30 kali lebih manis dari pada gula tebu.

Minuman ringan dengan pemanis buatan menjadi sumber ancaman bagi Kesehatan anak-anak di sekolah dasar. Menurunnya daya tahan tubuh menyebabkan anak-anak rentan tertular atau terkena penyakit. Apalagi saat pandemic banyak anak terjangkit virus covid-19. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Malang sebanyak 253 anak terpapar selama Covid-19. Menurut Ekawati, dkk (2021) berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) usia anak-anak rentan terkena Covid-19, sebanyak 3.324 anak di Indonesia terkonfirmasi Covid-19 dan harus dirawat di rumah sakit. Sehingga, saat pandemic anak-anak belajar online di rumah.

Setelah selama sekitar tiga tahun di Indonesia berjuang melawan Covid-19, banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan terkait Kesehatan di Indonesia. Saat ini pasca pandemic, tidak menutup kemungkinan Covid-19 akan terulang kembali. Usia anak-anak rentan terpapar Covid-19 sehingga perlu diperhatikan. Salah satu cara anak dapat memelihara Kesehatan dengan alami dan meminimalisir efek dari penggunaan obat-obatan yaitu meminum jamu. Definisi jamu menurut Kusumo, dkk (2020) adalah minuman yang terbuat dari rempah-rempah, disebut juga obat herbal tradisional yang digunakan menjaga Kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh.

Indonesia kaya akan rempah-rempah, sehingga bahan untuk membuat jamu tersedia beragam. Jamu di Indonesia digunakan sebagai obat herbal dan memiliki banyak khasiat untuk Kesehatan. Menurut Army (2018) menjelaskan manfaat jamu diantaranya menjaga kebugaran tubuh, mencegah terjangkitnya penyakit, menjaga kesehatan saluran pencernaan, dan meningkatkan nafsu makan anak-anak.

Semua orang dapat membuat jamu sendiri di rumah dengan bahan rempah yang mudah ditemukan. Sehingga jamu sering disebut obat tradisional rumahan. Menurut Aditama, (2014) menjelaskan bahwa setiap keluarga perlu menghidupkan Kembali kegiatan Taman Obat Keluarga disingkat TOGA, seperti menanam jahe, kunyit, kencur, temulawak, lengkuas, kumis kucing, serai, dan jenis rimpang lainnya.

Namun, permasalahan yang sering terjadi pada anak-anak lebih menyukai atau memilih minuman ringan dalam kemasan yang rasanya manis daripada minuman jamu, anak-anak menganggap bahwa jamu merupakan minuman yang pahit, sehingga menjadi minuman yang dihindari oleh anak-anak. Menurut Hartanto & Narissa (2022) menjelaskan bahwa jamu masih gigih berjuang agar tidak terkikis era modernisasi yang menganggap jamu itu pahit, kuno dan tidak higienis. Sehingga sosialisasi, branding, dan pemanfaatan teknologi dapat membantu melestarikan dan mengedukasi anak-anak mengenal dan menyukai minuman jamu.

Tindak lanjut terhadap kesehatan anak-anak pasca pandemic Covid-19, salah satunya dengan jamu tradisional dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga Kesehatan anak-anak. Jamu dapat dikemas secara menarik dan memperhatikan rasa yang disukai oleh anak-anak. Tujuan dari program pengabdian kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga Kesehatan pasca pandemic Covid-19 melalui jamu tradisional dan memberikan keterampilan siswa sekolah alam Nur Hikmah membuat dan mengembangkan jamu Mariney yang bermanfaat dan disukai anak-anak.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2023. Menurut Wekke (2022) tujuan adanya pengabdian kepada masyarakat adalah membantu mengembangkan kemampuan maupun keterampilan masyarakat agar mampu secara mandiri mengatasi permasalahannya dan meningkatkan sumber daya manusia yang mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu partisipatif dengan menggunakan 3 tahapan, Langkah-langkahnya sebagai berikut :

### a. Tahapan Pertama (Identifikasi Kebutuhan dan Koordinasi dengan Sekolah)

Melakukan koordinasi dengan Ibu Swandari Safrida sebagai kepala sekolah alam Nur Hikmah, yang berlokasi di Desa Cemorokandang, Jalan Bandara Timika U-12, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

Selanjutnya melakukan observasi terkait dengan kebutuhan dan permasalahan Kesehatan anak-anak pasca pandemic Covid-19 di sekolah dasar. Selain itu, dilakukan wawancara kepada guru maupun siswa di sekolah alam Nur Hikmah. Adapun pertanyaan wawancara yang disampaikan tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1	Seberapa penting menurut anda untuk kesadaran siswa tentang Kesehatan?
2	Menurut pandangan anda, sejauh mana siswa saat ini memahami pentingnya menjaga Kesehatan?
3	Apakah anda merasa perlu untuk memperkenalkan aspek Kesehatan kepada siswa?
4	Apakah anda sudah mendengar tentang konsep <i>training of meriney</i> sebelumnya?
5	Jika iya, bisakah anda menjelaskan apa yang anda ketahui tentang konsep ini?
6	Bagaimana anda melihat keterkaitan antara konsep <i>training of meriney</i> dengan peningkatan kesadaran Kesehatan siswa?
7	Bagaimana anda mengintegrasikan edukasi tentang kesehatan dalam kegiatan sehari-hari?
8	Apa metode / pendekatan yang paling efektif untuk mengajarkan konsep Kesehatan kepada siswa?
9	Bagaimana anda melihat potensi kegiatan ini dalam meningkatkan kesadaran Kesehatan siswa?
10	Apakah anda memiliki pesan dan saran tentang kegiatan <i>training of mariney</i> ?

Setelah melakukan observasi dan wawancara, tim Mariney Menyusun resep minuman jamu untuk anak-anak yang akan dikembangkan, tim Mariney selanjutnya melakukan *uji coba* produk yang telah dirancang. Jamu Mariney yang terdiri dari bahan kunyit, asam jawa, madu, dan gula batu menjadi produk inovasi jamu untuk anak-anak di sekolah dasar dengan cita rasa enak, segar dan sehat.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan Kepala Sekolah

**b. Tahapan Kedua (Menyusun Program Training of Mariney)**

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari tahap koordinasi dengan kepala sekolah yaitu observasi dan wawancara kebutuhan dan permasalahan. Selanjutnya tahap kedua yaitu Menyusun rencana kegiatan agar saat melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat berjalan dengan lancar. Berikut susunan merancang kegiatan pengabdian:

1) Membuat poster edukasi

Poster edukasi didesain diharapkan menarik minat khalayak ramai untuk membaca, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang keuntungan jamu Mariney untuk Kesehatan anak, informasi asupan vitamin dari jamu Mariney, dan kebiasaan anak menjaga Kesehatan pasca Pandemi Covid-19.

Menurut Sudjana dan Rivai (2019) menyatakan bahwa poster merupakan media yang tepat untuk anak-anak, poster dikemas dengan visualisasi yang menarik baik warna, desain gambar, serta pesan atau isi, sehingga mudah menangkap perhatian anak-anak, membutuhkan waktu yang singkat untuk memahami pesan di dalam poster, serta pesannya tertanam dalam pikiran pembaca.

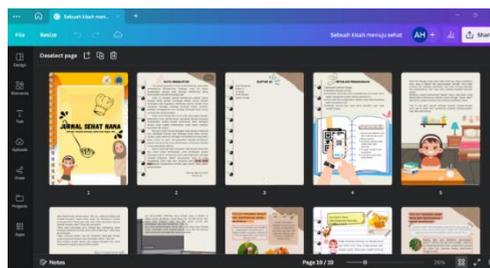


**Gambar 2.** Desain poster edukasi Mariney

2) Membuat Story Book of Mariney

Buku cerita yang berjudul “Jurnal Sehat Nana” bertujuan untuk menarik minat membaca anak-anak karena dilengkapi dengan animasi dan desain yang menarik, buku ini berisi tentang cerita Nana belajar jenis-jenis rempah, manfaat rempah pada jamu Mariney, dan cara membuat jamu Mariney. Serta buku “Jurnal Sehat Nana” hasil karya tim Mariney diberikan kepada Sekolah Alam sebagai tambahan buku rujukan atau buku membaca siswa di perpustakaan.

Menurut Rothlein (1991) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku cerita yang disajikan menggunakan teks dengan ilustrasi atau gambar yang menarik khususnya untuk anak-anak sekolah dasar. Buku cerita bergambar ini memiliki peran penting dalam proses belajar dan menulis, serta memudahkan anak dalam proses memahami materi yang ada di dalam buku.



**Gambar 3.** Desain buku cerita edukasi Mariney

### 3) Membuat video resep jamu Mariney

Usia anak-anak juga senang menonton hal yang menarik, sehingga tim Mariney juga mendesain video cara membuat jamu Mariney agar dapat mengedukasi Masyarakat secara luas di social media youtube tim Mariney.

Video tutorial membuat jamu Mariney ini merupakan video edukasi untuk anak-anak. Adapun menurut Miccrendel (2016) menjelaskan bahwa anak-anak saat ini termasuk generasi Z yaitu generasi global, social, visual, maupun teknologi. Sehingga hal ini mempengaruhi gaya belajar yang tidak terlepas dari teknologi. Penggunaan video pembelajaran sebagai salah satu media yang membantu proses pembelajaran di sekolah karena dapat menarik perhatian anak dengan menyajikan bentuk gambar atau ilustrasi, teks, maupun suara, sehingga mudah untuk dipahami oleh anak-anak.



**Gambar 4** Video membuat jamu Mariney

### 4) Menyiapkan alat dan bahan saat kegiatan pengabdian Masyarakat

Tim Mariney menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan saat melaksanakan program pengabdian masyarakat. agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun alat yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya tatakan dan pisau untuk mengiris bahan jamu, termos untuk menyimpan air panas, irus untuk mengaduk ramuan jamu, panci untuk merebus jamu, kompor portable, apron masak, gloves masak, sarung tangan plastic, dan serbet. Adapun bahan yang diperlukan diantaranya asam jawa, madu TJ, kunyit, dan gula batu.



**Gambar 5.** Alat dan bahan *Training of Mariney*

### c. Tahapan ketiga (Pelaksanaan program)

Tim mariney setelah selesai menyiapkan rencana dan desain Training of Mariney, selanjutnya melakukan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dari tim mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang yaitu pelatihan pembuatan produk inovasi jamu Mariney untuk meningkatkan health awareness siswa di sekolah alam Nur Hikmah Kota Malang pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023.

Kegiatan pertama diawali dengan pemberian materi bertema "Mari sehat Bersama Mariney" oleh narasumber dosen dari jurusan Biologi. Dalam kegiatan ini anak-anak di Sekolah Alam belajar tentang cara menjaga Kesehatan pasca pandemic Covid-19, mencegah penyakit pasca pandemic covid-19, pengenalan manfaat tumbuhan

rempah-rempah, serta kelebihan dari kandungan bahan-bahan pada jamu Mariney. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman awal siswa sebelum kegiatan praktik membuat jamu mariney, serta mengetahui tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat jamu Mariney ini.



**Gambar 6.** Kegiatan Bersama Narasumber

Saat pengabdian masyarakat tersebut, tim Mariney mengimplementasikan 4 produk yaitu produk pertama, poster edukasi tentang manfaat, kandungan vitamin dalam jamu mariney, serta cara menjaga Kesehatan setelah pandemic Covid-19. Poster dibagikan kepada siswa untuk dijadikan bahan bacaan edukasi yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Produk kedua, *Story Book of Mariney* yang telah didesain selanjutnya dibagikan kepada siswa dan siswa diajak kegiatan literasi membaca. *Story Book of Mariney* bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa sekolah dasar tentang jenis-jenis rempah, manfaat rempah pada jamu Mariney, dan cara membuat jamu Mariney. Menurut Alfien & Himmawan (2022) story book merupakan teknik bercerita menggunakan buku yang dikemas secara menarik sehingga anak-anak menjadi penasaran untuk membaca dan minat membacanya meningkat.

Produk ketiga, setelah kegiatan mengamati poster dan literasi membaca *Story Book of Mariney*, selanjutnya siswa diajak kegiatan menonton video memasak jamu Mariney, kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menyaksikan bagaimana proses membuat jamu Mariney yang mudah enak dan segar dikonsumsi anak-anak. Kegiatan literasi dengan mengamati, membaca, dan menonton video edukasi merupakan kegiatan untuk memberikan pembekalan dan pemahaman tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan membuat jamu Mariney untuk siswa sekolah dasar.

Produk keempat, pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat jamu Mariney. Dalam proses pelaksanaan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok diawasi oleh tim Mariney yang bekerjasama dengan guru di sekolah alam Nur Hikmah untuk mengawasi agar tidak terjadi hal yang membahayakan. Alat dan bahan yang telah disiapkan dan dibawa oleh tim Mariney dibagikan rata kepada setiap kelompok kecil untuk digunakan. Siswa dengan melihat dan memperhatikan panduan memasak jamu Mariney yang diberikan oleh tim Mariney. Selain itu, siswa juga diajari cara mengemas jamu Mariney yang menarik sehingga memiliki nilai jual untuk dipasarkan.

Selain keempat produk kegiatan tersebut, tim Mariney juga melakukan kegiatan games kuis berhadiah. Kegiatan game kuis berhadiah ini bertujuan untuk menambah keseruan dan mengasah pengetahuan siswa terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Kegiatan ini juga memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim Mariney. Sehingga kegiatan ini berjalan secara aktif, efektif, dan menarik siswa di sekolah alam Nur Hikmah Kota Malang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan jamu Mariney dengan olahan berbahan kunyit (*Curcuma*), asam jawa *Tamarind*, dan madu (*Honey*) yang telah selesai dilaksanakan pada sekolah alam Nur Hikmah Kota Malang. Dengan keterampilan membuat jamu Mariney, tingkat kesadaran anak-anak terhadap Kesehatan dan minuman yang sehat untuk tubuh menjadi meningkat.

Implementasi kegiatan pelatihan jamu Mariney juga melihat hasil dari penelitian tersebut. Tim Mariney membagikan angket hasil implementasi kegiatan kepada siswa. Menurut sugiyono (2015) menjelaskan bahwa Angket skala Likert dipilih mempunyai skala (1) sangat tidak baik, (2) tidak baik, (3) baik, (4) sangat baik. Data yang diperoleh dari angket berupa nilai dan dianalisis berdasarkan hasil pengisian siswa. Terdapat 10 daftar pertanyaan angket hasil implementasi kegiatan pelatihan yang diajukan pada 10 siswa yang mengikuti kegiatan, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Inisial Siswa yang mengikuti pengabdian

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	RM	Laki-laki
2	ADL	Laki-laki
3	SNT	Perempuan
4	RHM	Laki-laki
5	MR	Laki-laki
6	RNI	Perempuan
7	TSY	Perempuan
8	IQB	Laki-laki
9	NND	Laki-laki
10	LNA	Laki-laki

**Tabel 3.** Hasil Angket Implementasi Pelatihan

No	Pertanyaan	Hasil									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Seberapa penting menurut anda untuk kesadaran siswa kelas VI tentang kesehatan	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
2	Menurut pandangan anda, sejauh mana siswa saat ini memahami pentingnya menjaga Kesehatan	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
3	Apakah anda merasa perlu untuk memperkenalkan aspek Kesehatan kepada siswa	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
4	Apakah anda pernah mendengar tentang konsep <i>training of mariney</i>	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3
5	Seberapa penting peran <i>training of mariney</i> dalam Kesehatan	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
6	Seberapa perlu keterkaitan konsep <i>training of mariney</i> dengan peningkatan kesadaran Kesehatan	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4

	siswa										
7	Seberapa menarik dan penting kegiatan <i>training of mariney</i> bagi siswa	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
8	Apa metode pelatihan <i>training of mariney</i> yang digunakan mudah dipahami siswa	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
9	Apakah kegiatan ini bermanfaat dan menambah keterampilan siswa membuat jamu	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
10	Potensi kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran Kesehatan siswa	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4

Sumber: Hasil Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata-rata dari 10 siswa menjawab sejumlah setuju (s) dan sejumlah sangat setuju (ss). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan jamu Mariney dapat menarik minat siswa belajar dan mengkonsumsi jamu, menambah pemahaman menjaga kesehatan, menambah pengetahuan tentang manfaat tanaman rempah-rempah, menambah keterampilan membuat jamu, serta bagaimana menanam tanaman toga di lingkungan. Jadi pelaksanaan pengabdian ini berjalan sesuai tujuan dan bermanfaat.

Adapun yang mendukung kegiatan pelatihan pembuatan jamu Mariney diantaranya yaitu: 1) peralatan memasak disediakan secara lengkap dan aman untuk dipakai anak-anak, 2) proses memasak jamu Mariney waktunya sangat cukup sehingga prosesnya sampai tahap akhir, 3) mudah dipraktikkan oleh anak-anak karena prosesnya mudah, 4) bahan membuat jamu Mariney mudah didapatkan. Pelatihan pembuatan jamu Mariney. Pelatihan pembuatan jamu Mariney ini berhasil menambah pengetahuan dan wawasan tentang mengolah jamu tradisional yang sehat dan enak bagi anak-anak, serta meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga Kesehatan.

Jamu ini juga bisa dijadikan ide bisnis yang bermanfaat bagi Kesehatan anak-anak di Indonesia. Tanaman toga yang digunakan dalam pembuatan jamu mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Riastuti, dkk (2021) menjelaskan bahwa tanaman toga merupakan tumbuhan yang diperlukan untuk keluarga mempunyai manfaat menyembuhkan penyakit dan menjaga daya tahan tubuh, sehingga tumbuhan toga sering dikonsumsi maupun ditanam di rumah.

Jamu tradisional di Indonesia penting untuk dikenalkan kepada anak-anak dan memberikan stimulus bahwa jamu tidak semua rasanya pahit namun ada jamu yang rasanya enak untuk dikonsumsi anak-anak. Menurut Setiawan (2018) menjelaskan bahwa pentingnya mengenalkan jamu pada anak-anak yang bukan hanya menggunakan obat dari bahan kimia, namun melalui tanaman herbal yang dapat ditemui di sekitar rumah dapat menyembuhkan beragam penyakit juga. Anak-anak diberikan wawasan jamu tradisional secara langsung bagaimana bentuk, warna, bau, dan kegunaannya, serta bagaimana cara mengolah jamu Mariney yang enak untuk dikonsumsi oleh anak-anak.



**Gambar 7.** Hasil Pembuatan Jamu Mariney



**Gambar 8.** Hasil pelatihan dan foto bersama siswa sekolah alam Nur Hikmah

## **KESIMPULAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di sekolah alam Nur Hikmah Kota Malang melalui kegiatan pelatihan pembuatan jamu Mariney dan edukasi pentingnya menjaga Kesehatan anak-anak pasca pandemic Covid-19. Adapun kegiatan yang dilakukan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu mengamati poster tentang edukasi menjaga Kesehatan tubuh, membaca “Story Book of Mariney”, menonton video tutorial membuat jamu Mariney, praktek membuat jamu mariney, dan bermain menjawab kuis hadiah bersama tim pengabdian Mariney. Sehingga kegiatan yang dilakukan memberikan rasa senang, nyaman, dan seru bagi anak-anak sekolah alam Nur Hikmah.

Diharapkan pelatihan ini dapat membawa dampak baik bagi lingkungan sekolah anak-anak untuk menjaga Kesehatan dan meningkatnya keterampilan membuat jamu Mariney. Hasil pelatihan pembuatan jamu Mariney terbuat dari beberapa bahan rempah-rempah khas Indonesia yaitu kunyit, asam jawa, dan madu. Hasil olahan yang telah di implementasikan pada siswa dapat meningkatkan rasa cinta terhadap minuman jamu yang enak dan sehat, serta anak-anak

mendapatkan keterampilan membuat jamu yang bermanfaat untuk Kesehatan. Selain itu, dengan adanya pengabdian Masyarakat ini mampu meningkatkan kesadaran anak-anak untuk menjaga daya tahan tubuh pasca pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga. (2014). *Jamu & Kesehatan*. Jakarta : *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Alfien & Himmawan. (2022). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak-Anak Menggunakan Metode Story Book Reading Di Desa Kedokangabus. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-22. <https://doi.org/10.58355/engagement.v1i1.2>.
- Army, Rifqa. (2018). Jamu Ramuan Tradisional Kaya Manfaat. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, ISBN 978-602-437-461-7.
- Astuti, dkk. (2018). Minuman Ringan Berkarbonasi Dapat Meningkatkan Keasaman Rongga Mulut. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 14(1), 9-12.
- Ekawati, dkk. (2021). Cerita bergambar “pakai masker yuk” sebagai edukasi anak usia dini di Kecamatan Blimbing Kota Malang. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 89-98.
- Hartanto, Susi & Angela Narissa. (2022). Modernisasi Jamu Agar Tetap Relevan Dengan Pasar. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 5, 19-29.
- Kusumo, dkk. (2020). Traditional Indonesian Jamu: Natural Way To Boost Immune System During Pandemic. *Journal of Public Service*, 4(2), 465-471.
- Miccrendel. (2016). Understanding the impact of COVID-19 on the emerging generations. <https://generationz.com.au>.
- RI, Dipkes. (1988). Tentang Bahan Tambahan Pangan. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 722/Menkes/Per/IX/88*.
- Rothlein, L & Meinbach, A.M. (1991). *The Literatur Connection*. USA : *Scott Foresmen Company*.
- Setiawan, Iwan. (2018). Peningkatan Pengetahuan Tentang Jamu Pada Siswa-Siswi di Sekolah Dasar Negeri 1 Boyolali. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 54-58.
- Sudjana, & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: *Sinar Baru Algesindo*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: *Alfabeta*.
- Riastuti, dkk. (2021). elatihan Pemanfaatan Rempah Toga sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Nusantara Linggau* , 2(1), 41-46. ISSN:2798-2491.
- Wekke, Ismail Suardi. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat : Dari Rancangan ke Publikasi*. Indramayu: *CV Adanu Abimata*.